

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu metode penilaian yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya dalam periode tertentu baik yang berhubungan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Untuk menilai performa finansial dari sebuah perusahaan, dibutuhkan data yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut selama suatu periode. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

Laporan keuangan adalah representasi dari posisi dan performa finansial dari sebuah entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, performa finansial, dan aliran kas dari sebuah entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik (IAS 1, 2011). Sebuah laporan keuangan yang lengkap mencakup:

- Laporan posisi keuangan di akhir periode;
- Laporan laba rugi komprehensif untuk periode tersebut;
- Laporan perubahan ekuitas untuk periode tersebut;
- Laporan arus kas untuk periode tersebut;
- Catatan atas laporan keuangan; dan
- Informasi komparatif seperti yang telah ditetapkan oleh standar.

Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi merupakan komponen yang paling populer digunakan untuk menilai performa perusahaan dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomik. Dua komponen tersebut menjadi yang paling banyak digunakan karena menampilkan informasi yang mudah dipahami oleh orang awam secara eksplisit seperti jumlah kas, total aset, pendapatan, laba atau rugi, dan lainnya yang dianggap dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Atieh (2014) menemukan bahwa ada perbedaan antara rasio tradisional yang sangat bergantung dari nilai yang diturunkan dari laporan keuangan, dan rasio arus kas yang sangat bergantung dari nilai yang diturunkan dari laporan arus kas. Atieh juga menemukan bahwa kesimpulan terhadap likuiditas perusahaan yang hanya mengacu kepada rasio tradisional dapat mengarah kepada keputusan yang tidak tepat. Fenomena dari penelitian Atieh ini menguatkan hasil penelitian oleh Mills dan Yamamura (1998) dan Zeller dan Stanko (1994) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eyisi dan Okpe (2014).

Rasio arus kas lebih dapat diandalkan sebagai indikator likuiditas dibanding laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi seperti *quick ratio* atau *current ratio* (Mills & Yamamura, 1998). Sebagian rasio arus kas membandingkan sumber daya yang dapat dikumpulkan oleh perusahaan dengan perjanjian dari akuisisi sumber daya tersebut, dan rasio arus kas yang lain dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban yang sedang berlangsung.

Zeller dan Stanko (1994) menemukan bahwa rasio arus kas operasional malah memberikan pandangan yang unik terhadap kemampuan perusahaan ritel untuk membayar kewajiban dibanding rasio keuangan dari laporan posisi keuangan. Sehingga, Zeller dan Stanko menyarankan untuk menggunakan rasio arus kas untuk keperluan prediksi ataupun deskripsi. Eyisi dan Okpe (2014) juga melakukan penelitian terhadap rasio arus kas karena

penilaian performa perusahaan berdasarkan laporan posisi keuangan menghasilkan keputusan yang mungkin keliru.

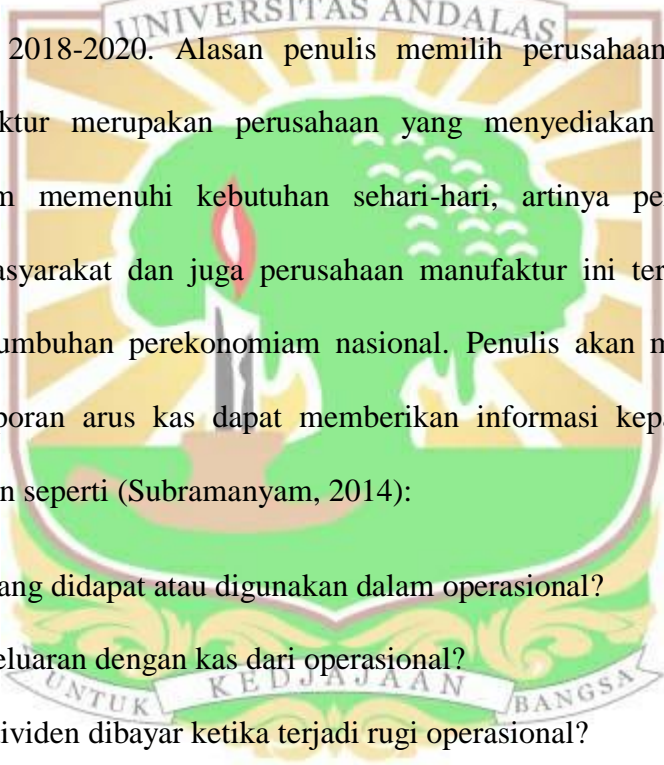
Perusahaan manufaktur merupakan salah industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Dengan perusahaan manufaktur, masyarakat bahkan negara akan terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, karena perusahaan tersebut yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen dan memberikan pendapatan kepada negara berupa pajak. Kata manufacture pertama kali dikenal tahun 1576, dan pada tahun 1683 muncul kata manufacturing yang artinya proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses tersebut yaitu perancangan produk, pemilihan material dan tahap-tahap proses pembuatan produk tersebut.

Di Indonesia, industri manufaktur terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Industri manufaktur Indonesia sudah berbasis terbesar di ASEAN dengan kontribusi 20,27% dalam skala perekonomian nasional, bahkan industri manufaktur mampu menggeser peran commodity based menjadi manufacture based. Pemerintah juga ikut serta dalam pengembangan Industri manufaktur melalui metode hilirisasi. Nilai MVA (Manufacturing Value Added) untuk industri manufaktur di Indonesia menempati posisi paling atas di ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5%, sedangkan secara global manufaktur Indonesia berada peringkat ke 9. Menurut Kementerian Perindustrian RI Industri manufaktur berperan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 20% sedangkan perpajakan sekitar 30% dan ekspor sekitar 74%.

Berdasarkan hasil penelitian Syahputra (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas sedangkan kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio

reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Terkait dengan penelitian Fahmi (2018), Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan dengan performa yang baik berdasarkan metode rasio arus kas. XL Axiata Tbk dan Indosat Tbk memiliki performa yang cukup baik, sementara Bakrie Telecom Tbk dan Smartfren Telecom Tbk memiliki performa kurang baik yang cenderung mengarah ke tidak baik.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis performa perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018-2020. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyediakan barang-barang bagi konsumennya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, artinya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan juga perusahaan manufaktur ini termasuk menyumbang terbesar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Penulis akan menggunakan laporan arus kas karena laporan arus kas dapat memberikan informasi kepada pengguna untuk menjawab pertanyaan seperti (Subramanyam, 2014):

- 
- Berapa kas yang didapat atau digunakan dalam operasional?
 - Berapa pengeluaran dengan kas dari operasional?
 - Bagaimana dividen dibayar ketika terjadi rugi operasional?
 - Darimana kas yang digunakan untuk membayar utang?
 - Bagaimana peningkatan dalam investasi dilakukan?
 - Darimana kas untuk akuisisi pabrik baru?
 - Mengapa kas menurun ketika pendapatan naik?
 - Apa kegunaan kas yang diterima dari pendanaan yang baru?

Dari data yang disediakan oleh laporan arus kas, dapat dilakukan analisis rasio yang bisa digunakan oleh berbagai pengguna, seperti kreditur, investor, dan manajemen. Ada

banyak rasio yang bisa dihitung dari laporan arus kas, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, kecukupan, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada rasio efisiensi dan kecukupan karena penulis ingin mengetahui pertumbuhan efisiensi dan kecukupan perusahaan selama rentang waktu yang telah ditentukan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah performa keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dikategorikan baik berdasarkan rasio arus kas ?
- 2) Perusahaan mana yang mempunyai kinerja terbaik berdasarkan rasio arus kas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah performa keuangan perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dikategorikan baik berdasarkan metode rasio arus kas.
- 2) Mengurutkan perusahaan mana saja yang mempunyai kinerja terbaik berdasarkan rasio arus kas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait adalah:

- 1) Bagi peneliti
Berguna untuk meningkatkan pengetahuan terhadap performa keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
- 2) Bagi kreditur dan investor

Berguna sebagai pertimbangan untuk menganalisis performa dari perusahaan yang diteliti sebelum mengambil keputusan investasi maupun pendanaan.

3) Bagi perusahaan

Berguna sebagai masukan dan evaluasi kepada perusahaan untuk meningkatkan performa keuangan di masa mendatang.

4) Bagi pembaca

Berguna sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia yang kemudian diklasifikasi oleh situs www.invesnesia.com, ada 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Dari 193 perusahaan tersebut peneliti akan mengambil 5 perusahaan manufaktur terbesar berdasarkan total aset. Retangan waktu yang peneliti gunakan hanya 3 tahun saja karena keterbatasan waktu yang sumber daya yang ada.

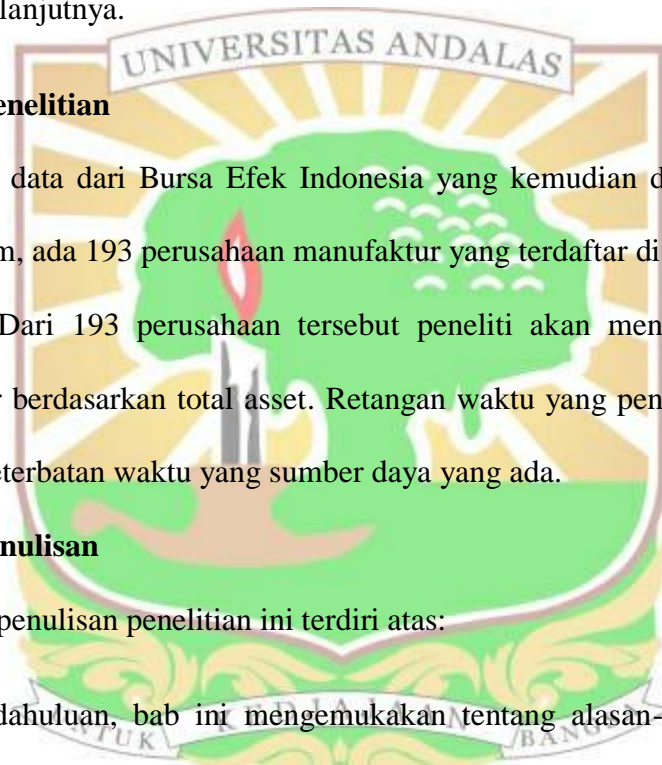
1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

Bab 1, Pendahuluan, bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan latar belakang pengangkatan penelitian ini dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, Landasan Teori, Bab ini berisi tentang uraian mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta teori-teori dan pemikiran ahli yang mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Bab 3, Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data.



Bab 4, Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, dan juga berisi tentang jawaban dari hipotesis yang dikembangkan.

Bab 5, Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan penulis.

